



Edukasi berbasis Promosi Kesehatan Sekolah: Peningkatan Pengetahuan Remaja terhadap Bahaya Rokok

School-Based Health Promotion Education: Improving Adolescents' Knowledge of the Dangers of Smoking

Sarah Geltri Harahap^{1*}, Kartika Nengrum², Salma Ramadhanti³, Dewi Kayla⁴, Nilu Rahma⁵, Fariz Kahendra⁶, Paramita Boni⁷, Ellynia Ellynia⁸

¹⁻⁸ Program Studi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sarahgharahapp@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 April 2026;

Revisi: 12 Mei 2026;

Diterima: 08 Juni 2026;

Terbit: 10 Juni 2026

Keywords: *Adolescents; Health Education; School Health Promotion; Smoking Hazards; Smoking Risks.*

Abstract: *Smoking among adolescents is a risky behavior that can lead to various short-term and long-term health problems. Limited knowledge regarding the dangers of smoking is one of the factors contributing to smoking behavior among adolescents. Therefore, promotive efforts through health education are needed to improve adolescents' knowledge and awareness of the negative impacts of smoking. This community service program aimed to increase students' knowledge about the dangers of smoking through health education interventions. The study was conducted using a pre-test and post-test design consisting of 20 questions administered before and after the educational session to 45 participants. The data were analyzed using univariate analysis to describe the results of each test and bivariate analysis to determine the effect of the intervention. The univariate analysis showed differences in knowledge categories between the pre-test and post-test. In the post-test, 97.8% of respondents were categorized as having high knowledge, while 2.2% were categorized as having moderate knowledge. Furthermore, the bivariate analysis revealed a significant effect of health education on adolescents' knowledge regarding the dangers of smoking ($p < 0.001$). Therefore, health education is expected to improve adolescents' knowledge and awareness of the harmful effects of smoking as an effort to prevent smoking behavior from an early age.*

Abstrak

Merokok pada usia remaja merupakan salah satu perilaku berisiko yang dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rendahnya pengetahuan remaja mengenai bahaya rokok menjadi salah satu faktor yang mendorong perilaku merokok. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif melalui edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap dampak negatif merokok. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok melalui metode edukasi kesehatan. Penelitian dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test yang terdiri atas 20 pertanyaan sebelum dan sesudah edukasi kepada 45 peserta. Hasil pengabdian masyarakat dianalisis secara univariat untuk mengetahui nilai dari setiap tes yang dilakukan dan secara bivariat untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan. Hasil analisis univariat menunjukkan adanya perbedaan kategori pengetahuan antara pre-test dan post-test, di mana pada post-test sebanyak 97,8% responden termasuk dalam kategori pengetahuan tinggi, dan 2,2% pengetahuan sedang. Selanjutnya, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting ($p < 0,001$). Dengan demikian, setelah diberikan pendidikan kesehatan, diharapkan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya rokok sebagai upaya pencegahan perilaku merokok sejak dini.

Kata Kunci: Bahaya Merokok; Pendidikan Kesehatan; Promosi Kesehatan Sekolah; Remaja; Risiko Merokok.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku merokok akibat pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, serta paparan sosial di lingkungan sekolah. Meskipun berbagai upaya pengendalian tembakau telah dilakukan, perilaku merokok pada remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan prevalensi merokok pada usia 10 tahun masih berada pada angka 22,5 %, dan kelompok umur 15 tahun yaitu 25,7 %, dimana angka ini cukup tinggi untuk prevalensi merokok berdasarkan kelompok umur (Badan Kebijakan Pembangunan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Perilaku merokok yang dimulai sejak usia remaja berpotensi meningkatkan risiko ketergantungan nikotin, penyakit kardiovaskular, gangguan pernapasan, serta berbagai penyakit kronis di masa dewasa. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja (Liziawati, Zakiah, Rachmawati, Ihyani, & Lestari, 204 C.E.)

Sekolah merupakan salah satu setting strategis dalam promosi kesehatan karena mampu menjangkau remaja secara berkelanjutan melalui pendekatan edukatif dan preventif. Program promosi kesehatan sekolah tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan remaja dalam menolak perilaku merokok. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah efektif meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku hidup sehat pada remaja (Efni & Fatmawati, 2023)

Namun, sebagian besar kegiatan edukasi bahaya rokok yang telah dilakukan masih berfokus pada metode ceramah konvensional dan pengukuran peningkatan pengetahuan secara sederhana. Sementara itu, perkembangan tren penggunaan rokok elektronik (vape) di kalangan remaja menuntut adanya pendekatan promosi kesehatan sekolah yang lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi saat ini (Tandah, Diana, Ambianti, & Zainal, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi berbasis promosi kesehatan sekolah yang tidak hanya memberikan informasi mengenai bahaya rokok konvensional, tetapi juga meningkatkan kesadaran remaja terhadap berbagai bentuk produk tembakau dan dampaknya terhadap kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi pada komunitas sasaran, yaitu siswa sekolah menengah pertama (SMP), masih ditemukan remaja yang memiliki pemahaman terbatas mengenai kandungan zat berbahaya dalam rokok, dampak kesehatan jangka panjang, serta risiko penggunaan rokok elektronik (vape). Selain itu, pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar menyebabkan perilaku merokok sering dianggap sebagai hal yang wajar dalam pergaulan remaja. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi promotif dan

preventif yang dapat meningkatkan literasi kesehatan remaja mengenai bahaya rokok sejak dini. Oleh karena itu, sekolah dipilih sebagai lokasi pengabdian karena merupakan lingkungan yang strategis untuk menjangkau remaja secara berkelanjutan dan menjadi tempat pembentukan perilaku hidup sehat.

Promosi Kesehatan Sekolah merupakan salah satu strategi yang direkomendasikan dalam upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja. Pendekatan ini menempatkan sekolah sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku sehat. Melalui kegiatan edukasi yang terstruktur, siswa diharapkan tidak hanya memahami dampak negatif merokok, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menolak ajakan merokok dan menjadi agen perubahan bagi teman sebayanya.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok. Edukasi menggunakan metode ceramah dan leaflet pada 86 siswa SMA meningkatkan kategori pengetahuan baik dari 48% menjadi 84% setelah intervensi diberikan (Nurarifah & Sukmawati, 2024). Hasil serupa ditemukan oleh Rosadi dkk. (2024) yang menunjukkan adanya peningkatan nilai post-test siswa SMP setelah mendapatkan edukasi bahaya merokok melalui presentasi dan leaflet (Rosadi, Saputra, & Putri, 2024). Selain itu, edukasi kesehatan tentang bahaya merokok pada siswa SMA berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan remaja mengenai dampak merokok terhadap kesehatan (Wiksuarini et al., 2024a).

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan pengabdian yang telah dilakukan masih berfokus pada penyuluhan atau ceramah sesaat dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan siswa. Intervensi yang dilakukan umumnya belum mengintegrasikan konsep Promosi Kesehatan Sekolah secara komprehensif sebagai pendekatan yang menempatkan sekolah sebagai lingkungan pendukung perubahan perilaku.

Berdasarkan kondisi tersebut, antara kebutuhan peningkatan kesadaran remaja terhadap bahaya rokok dengan pelaksanaan edukasi yang masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan pendekatan Promosi Kesehatan Sekolah. Oleh karena itu, **kebaruan** dalam kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan edukasi berbasis Promosi Kesehatan Sekolah yang mengintegrasikan peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok konvensional dan rokok elektronik, serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung perilaku hidup sehat dan bebas rokok. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan remaja, tetapi juga memperkuat peran sekolah sebagai agen promosi kesehatan dalam pencegahan perilaku merokok sejak dini.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan pada hari Senin tanggal 25 May 2026 dimulai pukul 09.00 – 12.00 WIB yang dihadiri oleh siswa sebanyak 45 siswa kelas IX di SMP YP IPPI Petojo. Untuk prosedur kegiatan diawali dengan mengukur tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada kesehatan. Selanjutnya memberikan edukasi tentang bahaya merokok pada kesehatan. Setelah itu, dilanjutkan pengukuran pengetahuan remaja tentang bahaya rokok pada kesehatan.

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan oleh kegiatan edukasi kesehatan mengenai bahaya rokok pada remaja. Pemberian edukasi kesehatan apa itu bahaya rokok baik itu rokok konvensional dan rokok berbentuk vape dan pencegahan rokok pada remaja . Responden akan diberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan kuis pre-test yang dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan awal sebelum dilakukannya edukasi. Selanjutnya, edukasi kesehatan mengenai bahaya merokok dan pencegahannya dilakukan. Langkah terakhir ialah responden akan diberikan kembali kuis sebagai post-test untuk bahan evaluasi pengetahuan akhir setelah edukasi diberikan.

Analisa data selanjutnya dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama yakni dengan analisa univariat untuk melihat distribusi dari kategori nilai hasil pre-test dan post-test. Selanjutnya, analisa bivariat dilakukan untuk membandingkan nilai rata-rata hasil serta menjawab ada atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok. Pengujian ini akan dilakukan menggunakan uji dependent t-test dengan software SPSS secara two-tailed dengan nilai signifikansi (α) < 0, 05. Pengujian paling akhir kemudian dilakukan dengan metode normalized-gain (N-gain) guna mengukur tingkat efektivitas dari edukasi yang diberikan. Setelah dilakukannya kombinasi dari pengujian tersebut, diharapkan pengabdian masyarakat ini mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana edukasi pencegahan perilaku merokok yang diberikan dapat berperan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja guna mewujudkan generasi sehat.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama satu hari oleh tim dosen dan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada di SMP YP IPPI Petojo Jakarta pada hari Senin, 25 Mei 2026 dalam rangka mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pemberian edukasi kesehatan dengan topik upaya bahaya rokok dan pencegahannya. untuk generasi emas. Sebelum memulai sesi edukasi, tim akan memberikan pertanyaan sebagai pre-test yang dapat diakses melalui google form. Setelah selesai, peserta akan diberikan edukasi kesehatan mengenai topik yang diangkat sebelum kembali diberikan test dengan soal yang sama sifatnya sudah post-test. Pertanyaan tersebut kemudian diisi kembali sebagai post-test setelah dilakukannya edukasi. Bagian hasil selanjutnya berisi paparan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat. Bagian ini seperti analisis hal yang dihasilkan dan membandingkannya dengan tujuan kegiatan. Setiap hasil pengabdian masyarakat harus dibahas. Hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat dilengkapi dengan susunan tabel, grafik sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi kesehatan mengenai bahaya merokok.

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Distribusi	Persentase (%)	Distribusi	Persentase (%)
Rendah	2	4.4	0	0
Sedang	24	53.3	1	2.2
Tinggi	19	42.2	44	97.8
Jumlah	45	100, 0	45	100, 0

Pada analisa univariat, tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan tabel 1, sebelum diberikannya edukasi masih terdapat remaja yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan sedang mengenai bahaya merokok. Namun, setelah edukasi kesehatan diberikan, terjadi peningkatan yang signifikan, dimana seluruh peserta mencapai kategori tingkat pengetahuan tinggi dengan persentase 100%.

Tabel 2. Descriptive Statistics Pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan perilaku merokok dan bahaya rokok pada Remaja SMP YP IPPI Petojo (N=45).

	Mean	N	S-Deviasi	P Value
Sebelum	71.82	45	10.50	<0, 001
Sesudah	93.11	45	7.33	

Analisa pada tabel 2 menunjukkan jika nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukannya edukasi ialah 71.82. Angka ini kemudian mengalami peningkatan menjadi 93.11 setelah dilakukannya edukasi. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah perbedaan nilai tersebut

memiliki makna, dilakukan pengujian *t-dependent*. Hasil menunjukkan nilai $p < 0,001$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara edukasi kesehatan yang diberikan dengan peningkatan pengetahuan responden sebagai upaya pencegahan perilaku merokok pada kalangan remaja.

Hasil Analisa kemudian diperkuat dengan pengujian N-gain untuk melihat peningkatan yang terjadi antara kedua variabel, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitasnya. Nilai N-gain dapat dibagi menjadi tiga klasifikasi yakni tinggi ($g \geq 0,70$), sedang ($0,30 < g < 0,70$) dan rendah ($g < 0,30$) (Guntara, 2020). Nilai N-gain dapat diuji dengan rumus hitung:

$$g = \frac{(\text{post test} - \text{pre test})}{\text{skor maksimal} - \text{pre test}}$$

Tabel 3. Tabel nilai N-Gain dari masing-masing responden mengenai edukasi pengetahuan pencegahan perilaku merokok dan bahaya rokok pada Remaja SMP YP IPPI Petojo.

No	Nilai Pretest	Nilai Post Test	N-gain	Kategori
1	80	100	1.00	Tinggi
2	60	90	0.75	Tinggi
3	80	90	0.50	Sedang
4	90	100	1.00	Tinggi
5	80	100	1.00	Tinggi
6	70	100	1.00	Tinggi
7	70	90	0.67	Sedang
8	90	100	1.00	Tinggi
9	90	100	1.00	Tinggi
10	70	90	0.67	Sedang
11	60	90	0.75	Tinggi
12	70	100	1.00	Tinggi
13	60	90	0.75	Tinggi
14	80	100	1.00	Tinggi
15	80	90	0.50	Sedang
16	80	90	0.50	Sedang
17	80	100	1.00	Tinggi
18	60	90	0.75	Tinggi
19	80	100	1.00	Tinggi
20	70	90	0.67	Sedang
21	80	100	1.00	Tinggi
22	80	90	0.50	Sedang
23	60	90	0.75	Tinggi
24	70	90	0.67	Sedang
25	60	70	0.25	Rendah
26	90	100	1.00	Tinggi
27	80	100	1.00	Tinggi
28	80	100	1.00	Tinggi
29	60	100	1.00	Tinggi
30	50	90	0.80	Tinggi

31	50	80	0.60	Sedang
32	60	100	1.00	Tinggi
33	70	90	0.67	Sedang
34	60	100	1.00	Tinggi
35	70	100	1.00	Tinggi
36	80	100	1.00	Tinggi
37	70	100	1.00	Tinggi
38	60	80	0.50	Sedang
39	60	80	0.50	Sedang
40	80	90	0.50	Sedang
41	80	90	0.50	Sedang
42	70	90	0.67	Sedang
43	70	90	0.67	Sedang
44	70	90	0.67	Sedang
45	72	80	0.29	Rendah

Berdasarkan hasil pengujian tabel 3, diperoleh nilai N-gain dari masing-masing responden berada pada rentang 0, 00 hingga 1, 00. Hal ini menunjukkan jika peningkatan pengetahuan responden memiliki hasil yang bervariasi mulai dari kategori rendah hingga tinggi. Variasi nilai tersebut memperlihatkan jika terdapat perbedaan masing-masing responden dalam menerima serta memahami materi edukasi yang diberikan. Selanjutnya, dari tabel 3 tersebut didapatkan rata-rata N-gain sebesar 0, 7 yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga edukasi kesehatan yang diberikan terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok dengan tingkat efektivitas yang tergolong sedang.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi berbasis Promosi Kesehatan Sekolah mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya rokok secara signifikan. Setelah intervensi dilakukan, sebanyak 97, 8% responden berada pada kategori pengetahuan tinggi. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value <0, 0001 yang mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis N-Gain yang berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa program edukasi yang diberikan memiliki efektivitas yang sangat baik dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pendekatan promosi kesehatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja terkait perilaku merokok (Hammado et al., 2025)



Gambar 1. Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Remaja.

Peningkatan pengetahuan yang tinggi setelah intervensi dapat dijelaskan melalui teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan determinan awal terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan seseorang. Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami perkembangan kognitif sehingga lebih mudah menerima informasi baru apabila disampaikan melalui metode yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik mereka. Lingkungan sekolah juga menjadi setting yang ideal untuk pelaksanaan promosi kesehatan karena sekolah merupakan tempat remaja menghabiskan sebagian besar waktunya dan berinteraksi dengan teman sebaya yang berpotensi memengaruhi perilaku kesehatan mereka. Program edukasi yang dilakukan secara terstruktur memungkinkan siswa memperoleh informasi yang benar mengenai kandungan zat berbahaya dalam rokok, dampak kesehatan jangka pendek maupun jangka panjang, serta risiko menjadi perokok aktif maupun pasif (Mpousiou et al., 2021).



Gambar 2. Penyuluhan Bahaya Rokok Sesi Evaluasi Tanya Jawab antar Remaja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Hammado et al. (2025) yang melaporkan bahwa edukasi bahaya rokok dan vape di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai risiko kesehatan akibat penggunaan

produk tembakau. Melalui pendekatan partisipatif, siswa menjadi lebih memahami konsekuensi kesehatan yang dapat timbul dari perilaku merokok sehingga terjadi perubahan persepsi bahwa merokok bukan merupakan simbol gaya hidup modern, melainkan ancaman bagi kesehatan. Hasil serupa juga yang ditemukan bahwa edukasi kesehatan tentang bahaya rokok berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja serta membentuk pemahaman yang lebih baik mengenai risiko rokok konvensional maupun rokok elektronik (Jihan et al., 2026).

Nilai p -value $< 0,0001$ pada penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan merupakan dampak nyata dari intervensi edukasi yang diberikan. Secara statistik, nilai tersebut menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat kuat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Husnul Khotimah et al. (2025) yang menemukan peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok setelah edukasi kesehatan dengan nilai $p=0,0004$. Penyuluhan kesehatan di sekolah secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak merokok terhadap kesehatan (Wiksuarini et al., 2024b). Kesamaan hasil tersebut memperkuat bukti bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan remaja mengenai pencegahan perilaku merokok (Khotimah, Rameldo Hutasoit, & Mandagi, 2026).

Kategori N-Gain yang tinggi pada penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program tidak hanya terlihat dari adanya perbedaan nilai pre-test dan post-test, tetapi juga dari besarnya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami materi yang diberikan. Menurut konsep evaluasi pembelajaran, N-Gain tinggi menggambarkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang substansial setelah memperoleh intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa materi, metode penyampaian, media edukasi, serta interaksi selama kegiatan mampu memfasilitasi proses belajar yang optimal. Temuan ini didukung oleh penelitian Ary Irfan dan Iksaruddin (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Media yang sesuai dengan karakteristik remaja dapat meningkatkan perhatian, motivasi belajar, dan retensi informasi sehingga menghasilkan peningkatan pengetahuan yang lebih besar (Irfan & Iksaruddin, 2022).

Dari perspektif perilaku kesehatan, peningkatan pengetahuan yang dicapai melalui edukasi merupakan langkah awal yang penting dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja. Pengetahuan yang baik akan membentuk persepsi risiko yang lebih tinggi terhadap bahaya merokok sehingga dapat memengaruhi sikap dan niat untuk tidak merokok. Penelitian

internasional menunjukkan bahwa program pencegahan merokok berbasis sekolah tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat sikap antirokok dan menurunkan niat remaja untuk mulai merokok. Oleh karena itu, keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan hingga mencapai 97, 8% kategori tinggi berpotensi menjadi fondasi penting dalam pembentukan perilaku hidup sehat pada masa remaja (Mpousiou et al., 2021).

Hasil pengabdian ini juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan program promosi kesehatan sekolah. Tingginya peningkatan pengetahuan yang diperoleh menunjukkan bahwa edukasi mengenai bahaya rokok perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, perguruan tinggi, dan keluarga. Selain penyampaian materi secara langsung, pemanfaatan media digital dan komunitas daring dapat menjadi strategi lanjutan untuk memperkuat pesan kesehatan yang telah diberikan di sekolah. Pendekatan berkelanjutan diperlukan mengingat remaja saat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan media digital yang dapat menjadi faktor risiko maupun faktor protektif terhadap perilaku merokok dimana salah satunya adalah faktor social, faktor pemangku Kebijakan, dan sekolah tempat remaja untuk secara berkesinambungan memberikan intervensi edukasi terkait bahaya rokok untuk kesehatan. Kerjasama antar sektora sangat dibutuhkan agar tercapai kesehatan remaja bebas dari rokok (Hossain, Tattan-Birch, Beard, & Shahab, 2025) Dengan demikian, program promosi kesehatan sekolah yang terintegrasi berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam menurunkan prevalensi perokok usia remaja dan mendukung terciptanya generasi yang lebih sehat (Khotimah et al., 2026)



Gambar 3. Foto bersama Bapak Kepala Sekolah dan Wakil Kemahasiswaan di SMP YP IPPI Petojo, Jakarta Pusat.



Gambar 4. Foto bersama Seluruh Peserta Penyuluhan di SMP YP IPPI Petojo, Jakarta Pusat.

5. KESIMPULAN

Edukasi kesehatan mengenai bahaya rokok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMP. Kegiatan ini berhasil meningkatkan proporsi peserta yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi setelah intervensi diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan metode promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai risiko merokok, sehingga dapat mendukung upaya pencegahan perilaku merokok pada usia sekolah.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi bahaya rokok sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pimpinan Program Studi S1 Administrasi Kesehatan dan institusi perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan administratif, fasilitas, serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana, mahasiswa, serta pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi yang diberikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program edukasi berbasis Promosi Kesehatan Sekolah ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan

pengetahuan remaja tentang bahaya rokok dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat serta bebas rokok.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Kebijakan Pembangunan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*.
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2023). Edukasi hidup sehat tanpa rokok pada remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 383. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.539>
- Guntara, Y. (2020). *Normalized gain ukuran keefektifan treatment*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27603.40482>
- Hammado, N., Paramita, D. A., Aminuddin, N. M., Ichsan, R., & Wilaksono, B. (2025). Edukasi bahaya rokok dan vape untuk meningkatkan persepsi kesehatan remaja di SMAN 1 Parepare. *MAMMIRI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 2025.
- Hossain, S., Tattan-Birch, H., Beard, E., & Shahab, L. (2025). Evaluating school-based interventions for preventing and reducing tobacco use among adolescents in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *American Journal of Preventive Medicine*, 69, 107656. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2025.107656>
- Irfan, A., & Iksaruddin, I. (2022). The effectiveness of snakes and ladders game to increase knowledge about the dangers of smoking in junior high school students in Jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 4(2), 94–101. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v4i2.3275>
- Jihan, J., Maulana, R., Intanis, N., Sinarmas, P., Latifah, L., & Salsabila, S. (2026). Edukasi bahaya rokok sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan remaja di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1291>
- Khotimah, H., Hutasoit, J. R., & Mandagi, A. M. (2026). Optimalisasi edukasi dan penguatan komitmen sekolah dalam implementasi kawasan tanpa rokok di SMPN 3 Kalipuro. *Jurnal ...*, 1618–1630. <https://doi.org/10.59025/gvcczx05>
- Liziawati, M., Zakiah, Rachmawati, F., Ihyani, & Lestari, P. (2024). Prevalensi perokok pada remaja awal di Kota Depok tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.43745>
- Mpousiou, D. P., Sakkas, N., Soteriades, E. S., Toumbis, M., Patrinos, S., Karakatsani, A., ... Katsaounou, P. A. (2021). Evaluation of a school-based, experiential-learning smoking prevention program in promoting attitude change in adolescents. *Tobacco Induced Diseases*, 19. <https://doi.org/10.18332/tid/134605>
- Nurarifah, N., & Sukmawati, S. (2024). Peningkatan pengetahuan melalui edukasi bahaya merokok pada remaja. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 719–724. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i4.946>
- Rosadi, E., Saputra, A. U., & Putri, A. U. (2024). Edukasi bahaya merokok pada remaja di SMP N 11 Kota Palembang. *EPMAS: Edukasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.24167/patria.v1i1.12727>
- Tandah, M. R., Diana, K., Ambianti, N., & Zainal, S. F. (2024). Edukasi bahaya penggunaan rokok konvensional dan elektrik pada remaja di SMP Negeri 7 Palu. *AL-KHIDMAT*:

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat.
<https://doi.org/10.15575/jak.v7i2.39605>

- Wiksuarini, E., Halimatunnisa, M., & Mustamu Qamal Pa, D. (2024a). Edukasi tentang bahaya merokok terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMAN 3 Lembar. *Community Development Journal*, 5.
- Wiksuarini, E., Halimatunnisa, M., & Mustamu Qamal Pa, D. (2024b). Edukasi tentang bahaya merokok terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMAN 3 Lembar. *Community Development Journal*, 5.